

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**Irawan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Indonesia

Email: irawanwicaksono23@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, tangibilitas, ukuran perusahaan, volatilitas pendapatan, pembayaran dividen, dan keputusan peluang pertumbuhan struktur modal pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, tangibilitas, ukuran perusahaan, volatilitas pendapatan, pembayaran dividen, dan peluang pertumbuhan. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 37 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap struktur permodalan. Sementara tangibilitas, ukuran perusahaan, volatilitas pendapatan, pembayaran dividen, dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh pada rasio pembayaran dividen

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, tangibilitas, ukuran perusahaan,**Abstract**

The purpose of this study is to provide empirical evidence at the effects of profitability, liquidity, tangibility, size of firm, earning volatility, dividend payout, and growth opportunity decisions of the capital structure on listed company in Indonesian Stock Exchange period 2011-2014. Independent variables used are profitability, liquidity, tangibility, size of firm, earning volatility, dividend payout, and growth opportunity. The dependent variable used is the capital structure. The population in this study are manufacturing that listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2014. The sample in this study using a purposive sampling method with total 37 companies. Data analysis techniques in this study was using multiple linear regression. The result obtained in this study are variable profitability, liquidity have effect on capital structure. While tangibility, size of firm, earning volatility, dividend payout, and growth opportunity has no effect on dividend payout ratio

Keywords: capital structure, profitability, liquidity, tangibility, size of firm, earning volatility, dividend payout, and growth opportunity

How to cite:	Irawan (2024) Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Ter Irawandaftar di Bursa Efek Indonesia, (06) 06, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, pendanaan perusahaan merupakan hal yang utama dalam dunia usaha, untuk mengoptimalkan profit yang didapat kita perlu juga untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan (Davis et al., 2015). Struktur modal menggambarkan cara perusahaan untuk mendanai perusahaannya dengan berbagai pembiayaan. Dana perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu :1) Dana internal yang merupakan dana yang didapat dari modal para pemilik, dan 2) Dana eksternal yang merupakan dana yang berasal dari para kreditur yang akan menjadi hutang perusahaan (Sansoethan & Suryono, 2016).

Pentingnya struktur modal membuat perusahaan harus memutar otak agar struktur modalnya menjadi efektif Dewi et al., (2014), seperti contoh kasus Citilink. Maskapai berbiaya murah Citilink terus memperkuat struktur keuangan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan modal yang dimiliki melalui konversi utang dari Garuda Indonesia menjadi penyertaan saham induk perusahaan tersebut di Citilink. Perjanjian konversi pinjaman menjadi penyertaan saham telah ditandatangani oleh Garuda Indonesia dan Citilink Indonesia pada 25 Maret 2015. Konversi hutang senilai US\$50 juta menjadi 650.000 lembar saham atau setara dengan Rp650 miliar dengan kurs US\$1 setara Rp13.000. Hal ini berarti mengurangi nilai pinjaman Citilink ke Garuda Indonesia yang berjalan saat ini. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Citilink total menjadi Rp1,081 triliun yang sebelumnya berjumlah Rp431,7 miliar, atau naik sebesar 63,63% dari modal dasar.

Pelaksanaan konversi atas sebagian pinjaman Citilink pun telah diputuskan dengan saham atas konversi utang dan peningkatan modal yang memenuhi ketentuan Undang-undang (UU) Perseroan Terbatas No 40/2007 mengenai kompensasi hak tagih sebagai penyeteroran atas harga saham serta sebagai salah satu dokumen yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Konversi Pinjam Menjadi Saham.

Kasus diatas, merupakan cerminan dari betapa pentingnya perusahaan mengelola struktur modalnya dengan baik. Struktur modal yang baik akan membawa perusahaan pada masa depan yang cerah (Sui et al., 2024). Profitabilitas yang baik, likuiditas aset perusahaan yang bagus, peluang pertumbuhan yang signifikan merupakan salah satu ciri dimana perusahaan memiliki masa depan yang cerah dengan indikasi struktur modal yang baik (Meero, 2016). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menata secara teratur struktur modal yang akan dijalankan perusahaan. Urgensi penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, mencoba mengembangkan dari penelitian sebelumnya akan faktor yang mempengaruhi struktur modal, dan karena adanya ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya.

Struktur modal merupakan hal yang penting untuk dianalisis dalam sebuah perusahaan. Mengingat, pentingnya informasi struktur modal yang buruk akan menyebabkan jalannya perusahaan menuju proses collapse. Collapse atau kebangkrutan adalah mimpi buruk bagi pemilik perusahaan, kreditur, karyawan, masyarakat, bahkan perekonomian Indonesia. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk meneliti lebih dalam struktur modal dengan menambahkan 2 variabel tambahan, yaitu pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam menganalisa tingkat pengembalian, profitabilitas adalah pengukuran yang tepat. Profitabilitas menggambarkan keuntungan perusahaan yang mengindikasikan performa kinerja perusahaan (Masnoon & Saeed, 2014)

Semakin tinggi kinerja perusahaan berarti semakin besar tingkat pengembalian yang akan diterima investor dan kreditur. Dengan kata lain, perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Namun, bila tingkat pengembalian kecil maka akan menjadi boomerang bagi pihak yang berkepentingan didalamnya. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Damayanti, 2013). Menurut Umer, (2014) hal yang menarik dari profitabilitas adalah profitabilitas diyakini sebagai salah satu kunci yang dapat mempengaruhi struktur modal, namun dalam beberapa pengujian malah profitabilitas mempunyai hubungan yang tidak konsisten dengan struktur modal (dapat positif atau negatif).

Likuiditas juga merupakan faktor penting yang harus terus diawasi. Aset lancar perusahaan harus lebih besar dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Ini mencerminkan bahwa perusahaan masih mempunyai aset yang likuid bila suatu hari dia tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Gitman & Zutter, (2012) semakin likuid sebuah perusahaan semakin berkurang tingkat kebangkrutan dan semakin menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan

Dalam struktur modal perlu adanya tangibilitas, dimana ini merupakan cara kreditur melihat kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Kreditur menganalisa pemberian pinjaman dengan melihat seberapa banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, bukan aset yang lain Umer (2014) ada hubungan positif antara tangibilitas dan struktur modal yang berarti jika tangibilitas perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menambah pendanaannya melalui hutang karena adanya aset tetap dalam jaminannya (Febryan, 2016).

Berbeda dengan ukuran perusahaan, ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan struktur modal. Ini mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki perusahaan mempunyai kecenderungan untuk diinvestasikan secara kurang optimal dalam mengambil alih atau menggunakan aset kekayaan pemilik bondholder (Sangeetha & Sivathaasan, 2013). Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari penjualan bersih (Damayanti, 2013).

Menurut Masnoon & Saeed, (2014) volatilitas laba yang tinggi dapat menyebabkan risiko yang tinggi pula. Volatilitas laba menggambarkan ketidakstabilan laba suatu perusahaan (Kiran, 2013). Sementara itu, Umer (2014) mengungkapkan jika volatilitas laba adalah risiko bisnis turunan dari operasi perusahaan akibat ketidakefisienan praktek manajemen.

Pengertian dividen adalah sejumlah laba bersih (sebagian) yang dibayarkan ke pemegang saham (Umer, 2014). Dividen tidak selalu dibayar dalam bentuk uang, bisa juga saham, dan lain - lain. Semakin rendah rasio dari pembayaran dividen mengindikasikan terdapat peningkatan pada modal dan kemungkinannya kecil untuk bangkrut. Kebijakan dividen dapat menjadi signal bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen berdampak terhadap harga saham perusahaan (Pudak Sari, 2014).

Pertumbuhan perusahaan dalam perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik (Meidiyustiani, 2016). Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan stabil dan cenderung meningkat akan mendapatkan struktur modal yang baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan sebaliknya. Dengan demikian perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan cepat cenderung menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Masnoon & Saeed, 2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya antara lain:

Penelitian sebelumnya menggunakan 5 variabel independen yaitu: profitabilitas, likuiditas, tangibilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas laba. Sedangkan dalam penelitian ini, ditambahkan 2 variabel independen yaitu: pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar pada KSE Automobile Companies (Pakistan). Sementara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah 2008-2012. Sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 2011-2014.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (Suen et al., 2014). Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2014	153	612
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2014.	(29)	(116)
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir di 31 Desember.	(4)	(16)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan secara konsisten selama periode 2011 sampai 2014.	(26)	(104)
Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode 2011 sampai 2014.	(32)	(128)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen secara konsisten selama periode 2011 sampai 2014.	(25)	(100)
Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.	37	148

Variabel dependen dari penelitian ini adalah struktur modal perusahaan. Pada penelitian ini, struktur modal perusahaan diukur dengan membandingkan total hutang dengan total

modal. Struktur modal sendiri terdiri dari hutang, modal atau campuran dari keduanya. Modal perusahaan terdiri dari pemiliknya sendiri (internal) atau dari hutang (eksternal). Dengan kata lain, jika hutang perusahaan lebih menguasai modal perusahaan, maka struktur modal perusahaan tidak baik (Masnoon & Saeed, 2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 variabel, yaitu: profitabilitas, likuiditas, tangibilitas, ukuran perusahaan, volatilitas laba dan pembayaran dividen.

Profitabilitas menggambarkan keuntungan perusahaan yang mengindikasikan performa kinerja perusahaan. Profitabilitas diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Masnoon & Saeed, 2014) :

Menurut Gitman & Zutter, (2012) likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Likuiditas diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Masnoon & Saeed, 2014)

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Tangibilitas merupakan cara kreditor melihat kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan melihat harta tetap yang dimiliki perusahaan. Tangibilitas diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Masnoon & Saeed, 2014)

$$\text{Tangibilitas} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi. Ukuran Perusahaan diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Masnoon & Saeed, 2014)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Penjualan Bersih)}$$

Volatilitas Laba

Volatilitas laba merupakan tingkat kecenderungan laba atau pendapatan untuk lenyap atau hilang. Jika tingkat volatilitasnya tinggi maka laba maupun pendapatan yang didapatkan bisa lenyap dengan mudah. Ini terkait juga dengan tingkat konsumsi, semakin tinggi konsumsi maka volatilitasnya juga makin tinggi. volatilitas laba diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Masnoon & Saeed, 2014)

$$\text{Volatilitas Laba} = \frac{\text{profit margin } t - \text{profit margin } t-1}{\text{profit margin } t-1}$$

Pembayaran dividen dapat memperlihatkan perilaku oportunistik manajerial yaitu melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. Pembayaran dividen diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Sangeetha & Sivathaasan, 2013)

$$\text{Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik. Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang memiliki growth stabil dan cenderung meningkat akan mendapatkan struktur modal yang baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut (Sangeetha & Sivathaasan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
SM	148	0,1082427245	4,011325561	0,7371039559	0,0709473831
PROF	148	0,0005842062	0,3512408163	0,1121748107	1,826131922
LIK	148	0,6016919038	0,8431487765	2,806858423	0,1781635923
TAN	148	0,0507144886	14,30470805	0,3373632064	0,1781635923
UKP	148	11,31706536	186,6113858	12,61892287	0,7302991530
VL	148	-74,71345854	2,130681818	12,27094065	31,93543869
DIV	148	0,0348837209	2,130681818	0,4468826814	0,3183444176
TMBH	148	0,26	167,56	5,6192	15,38672

: Tabel 2 Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	-0,021	0,980	
Profitabilitas	-2,618	0,000	Berpengaruh
Likuiditas	-0,126	0,000	Berpengaruh
Tangibilitas	-0,218	0,395	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,118	0,059	Tidak Berpengaruh
Volatilitas Laba	0,002	0,101	Tidak Berpengaruh
Pembayaran Dividen	-0,129	0,356	Tidak Berpengaruh
Peluang Tumbuh	0,005	0,075	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan DATA SPSS IBM 21

Hasil uji t pada tabel 2. menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig. tersebut < 0,05 yang berarti bahwa H₁ dapat diterima dan memiliki pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 2. menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig. tersebut < 0,05 yang berarti bahwa H₂ dapat diterima dan memiliki pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 2. menunjukkan bahwa tangibilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,395. Nilai sig. tersebut > 0,05 yang berarti bahwa H₃ tidak dapat diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel tangibilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,059. Nilai sig. tersebut $> 0,05$ yang berarti bahwa H_4 tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 2. menunjukkan bahwa volatilitas laba memiliki nilai sig. sebesar 0,101. Nilai sig. tersebut $> 0,05$ yang berarti bahwa H_5 tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 2. menunjukkan bahwa variabel pembayaran dividen memiliki nilai sig. sebesar 0,356. Nilai sig. tersebut $> 0,05$ yang berarti bahwa H_6 tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 2. menunjukkan bahwa variabel peluang tumbuh memiliki nilai sig. sebesar 0,075. Nilai sig. tersebut $> 0,05$ yang berarti bahwa H_6 tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peluang tumbuh tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, tangibilitas, ukuran perusahaan, volatilitas laba, pembayaran dividen, dan peluang tumbuh terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Tangibilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Volatilitas Laba tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Pembayaran Dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Peluang Tumbuh tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. .

BIBLIOGRAFI

- Damayanti, D. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administratio*, 1(1).
- Davis, J. ... Wetzel, J. (2015). Smart manufacturing. *Annual Review of Chemical and Biomolecular Engineering*, 6, 141–160.
- Dewi, I. R. ... Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1).
- Febryan, R. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Business Risk, Non Debt Tax Shield Dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Per.* Universitas Brawijaya.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles Of Managerial Finance. United Stated.*

Pearson Education, Inc.

- Kiran, S. (2013). Determinants of capital structure: A comparative analysis of textile, chemical and fuel and energy sector of Pakistan. *International Review of Management and Business Research*, 2(1), 37–47.
- Masnoon, M., & Saeed, A. (2014). Capital structure determinants of KSE listed automobile companies. *Masnoon & Saeed (2014)" Capital Structure Determinants of KSE Listed Automobile Companies" European Scientific Journal, May Edition*, 10(13), 451–461.
- Meero, A. A. (2016). Determinants of capital structure in Bahrain Stock Market. *International Finance and Banking*, 3(2), 177–208.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Pudak Sari, N. P. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 33–47.
- Sangeetha, M., & Sivathaasan, N. (2013). Factors determining capital structure: a case study of listed companies in Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 236–247.
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Suen, L.-J. W. ... Lee, H.-H. (2014). A comparison of convenience sampling and purposive sampling. *Hu Li Za Zhi*, 61(3), 105.
- Sui, X. ... Wang, H. (2024). Digital transformation and manufacturing company competitiveness. *Finance Research Letters*, 59, 104683.
- Umer, U. M. (2014). Determinants of capital structure: Empirical evidence from large taxpayer share companies in Ethiopia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(1), 53–65.

Copyright holder:

Irawan (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

